

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL
MEDIA 'INSTAGRAM' TERHADAP KEPEDULIAN
SOSIAL PADA REMAJA AKHIR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

RISKI NILUH FIAFATANA FANI

F100180129

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA
'INSTAGRAM' TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA REMAJA
AKHIR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RISKI NILUH FIAFATANA FANI

F 100 180 129

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen
Pembimbing**


Isnaya Arina Hidayati, S.Pd.I., S.Psi., M.Psi.
NIK: 100.1958

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
'INSTAGRAM' TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA REMAHA
AKHIR**

OLEH

RISKI NILUH FIAFATANA FANI

F100180129

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 5 September 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Isnaya Arina Hidayati, S. PdI., S. Psi., M. Psi

(Ketua Dewan Penguji)



2. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, M.A

(Anggota I Dewan Penguji)

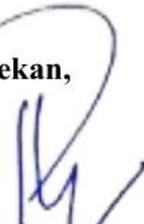


3. Ajeng Nova Dumpratiwi, S. Psi., M. Psi., Psikolog

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D

NIK/NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2022

Penulis



RISKI NILUH FIAFATANA FANI

F 100 180 129

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA 'INSTAGRAM' TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL PADA REMAJA AKHIR

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Intensitas Penggunaan Sosial Media 'Instagram' Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja Akhir. Tempat penelitian adalah di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta berusia 19-22 tahun. Sampel sebanyak 100 mahasiswa, secara *Accidental Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala intensitas penggunaan sosial media instagram dan skala kepedulian sosial yang dibagikan secara online melalui link *google form*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *parametrik product moment Pearson*. Hasil analisis korelasi *parametrik product moment Pearson* menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas penggunaan sosial media instagram dengan kepedulian sosial ($r = 0,270$, sig 0,00) yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap kepedulian sosial pada remaja akhir. Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan ditolak. Sumbangan efektif variabel intensitas penggunaan media sosial instagram terhadap kepedulian sosial sebesar 7,3%.

Kata Kunci : intensitas, media sosial instagram, kepedulian sosial, remaja akhir

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the Intensity of Use of Social Media 'Instagram' on Social Awareness in Late Adolescents. The place of research is at the University of Muhammadiyah Surakarta. The population in this study were students of the Muhammadiyah University of Surakarta aged 19-22 years. The sample is 100 students, by accidental sampling. The data collection method uses the intensity scale of Instagram's use of social media and the social awareness scale which is distributed online via the google form link. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach with hypothesis testing using Pearson's product moment parametric correlation. The results of Pearson's product moment parametric correlation analysis show that there is a positive relationship between the intensity of Instagram social media use and social awareness ($r = 0.270$, sig 0.00) which means that there is a significant positive relationship between the intensity of Instagram social media use and social awareness in late teens. . The hypothesis in this study was declared rejected. The effective contribution of the Instagram social media usage intensity variable to social awareness is 7.3%.

Keywords: intensity, instagram social media, social awareness, late adolescence

1. PENDAHULUAN

Menurut G. Stanley Hall sebagai seorang tokoh pionir yang terdapat dalam studi ilmiah remajanya melihat masa remaja memiliki rentang usia 14 tahun sampai dengan 24 tahun (Curtis, 2015). Steinberg dalam (Curtis, 2015) berpendapat bahwa remaja dibagi menjadi tiga diantaranya remaja awal yaitu mulai rentang usia 10 – 13 tahun, remaja madya yaitu mulai rentang usia 14 – 18 tahun, serta pada remaja akhir memiliki rentang usia 19 – 22 tahun. Hall juga menyatakan bahwa remaja

merupakan masa dimana individu memiliki pemikiran, perasaan, dan tindakan yang cenderung mudah berubah dan tidak konsisten. lingkungan teman sebaya memang sangat berpengaruh dan berarti dalam kehidupan sosial pada remaja (Nurhayati, 2015).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Gustini (2017) dikatakan bahwa pada mahasiswa Indonesia sebagian besar saat ini cenderung memiliki sifat individualis, hal tersebut dapat dibuktikan saat ini sudah ada perubahan menurun dari sikap rasa kemanusiaan di dalam suatu masyarakat seperti contoh kerja bakti, tolong menolong, kebersamaan di masyarakat, dan adanya sikap rasa peduli terhadap sesama. Pada keadaan yang seperti ini mahasiswa selalu dianggap kurang dalam memperdulikan orang lain yang terdapat disekelilingnya. Keadaan seperti inilah yang bisa dinilai sebagai rendahnya dalam memperdulikan keadaan sosial pada mahasiswa.

Melihat perkembangan teknologi saat ini yaitu dengan adanya telepon genggam yang berupa smartphone, memudahkan untuk mengakses informasi apapun dan dapat menerima serta mengirimkan pesan dengan cepat dan tidak terbataskan waktu. Tentu saja hal tersebut sangat menguntungkan terutama untuk remaja yang menginginkan hal yang praktis. Remaja beranggapan bahwa smartphone adalah alat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena kebutuhan internet yang selalu digunakan setiap saat untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka (Thalib, 2016).

Intensitas sendiri sebenarnya didasarkan oleh waktu yang sudah dihabiskan untuk melakukan sesuatu. Jumlah waktu yang ditempuh dapat ditinjau berdasarkan durasi yang sudah dihabiskan saat individu tersebut melakukan aktifitas serta frekuensi yang dilakukannya dalam aktivitas tersebut (Nurjan, Tjahjono, & Yamin, 2016). Intensitas ditinjau berdasarkan frekuensi dan durasi (Putri, Erlyani, & Mayangsari, 2016). Frekuensi sendiri merupakan keseringan atau jumlah pemakaian dalam kurun waktu tertentu, sedangkan durasi adalah seberapa lama seseorang melakukan aktivitas (Depsiknas, 2011). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan adalah besarnya kekuatan perilaku yang ditinjau berdasarkan tingkatan pengulangan perilaku dan lamanya waktu yang dihabiskan saat menggunakan sesuatu.

Media sosial diciptakan dan didesain untuk memperluas komunikasi sosial antara satu pengguna dengan pengguna lain dengan menggunakan jaringan internet. Dalam media sosial sendiri tidak hanya bisa berkomunikasi pada satu jalur saja. Media sosial merupakan media online yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, saling berbagi, dan menciptakan isi yang ada di dalamnya (Cahyono, 2016). Karena dalam media sosial sudah terfasilitasi pengguna melakukan komunikasi yang dapat disambungkan oleh banyak orang dan banyak media lainnya. Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengguna media sosial dapat memilih untuk menggunakan media sosial dikarenakan media sosial merupakan sarana yang mudah dan berguna bagi mereka (Olufadi, 2016).

Pada remaja yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi cenderung interaksi sosialnya menjadi bersifat tidak langsung yang akan menjadikan sosiabilitasnya menjadi rendah dan kepekaan sosialnya cenderung rendah pula, hal tersebut dapat disebut sikap apatis (Efendi , Astuti , & Rahayu , 2017). Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh (Al Aziz, 2020) intensitas penggunaan media sosial adalah kuantitas sebuah perhatian dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan media sosial yang bisa dilihat dari kedalaman ataupun kekuatan dalam menggunakan media sosial. Intensitas penggunaan sosial media Instagram adalah besarnya kekuatan perlakuan yang dilihatkan dari tingkat frekuensi dan durasi saat individu menggunakan sebuah aplikasi berbasis Internet dan *mobile* yang sudah dilandasi oleh teknologi “Web 2.0”, hal tersebut membuat individu mampu melakukan aktivitas yang dapat mengarahkannya pada dialog yang bersifat interaktif melalui pengambilan foto dan video secara instan dan membagikannya kepada pengguna lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial Instagram yaitu besarnya kekuatan tingkah laku berdasar pada jumlah ulangan perilaku dan waktu yang sudah dihabiskan individu ketika menggunakan sosial media Instagramnya.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan sosial media berdampak bagi kepedulian sosial pada individu diantaranya, dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Ulfa (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan Instagram memiliki dampak bagi pengguna terhadap gaya hidup remaja di MTsN MODEL Banda Aceh. Terdapat dampak positif dan dampak negatif yang terjadi. Dampak positifnya adalah menambahnya informasi dan wawasan, menambahnya teman, menunjang kegiatan belajar yang ada di sekolah dan menambah kreatifitas. Sedangkan dampak negatifnya adalah lalai dan kurang disiplin, melakukan hal yang kurang bermanfaat, perlakuan pamer atau bermegah megahan dan boros.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan Agianto et al., (2020) juga mengenai pengaruh sosial media terhadap etika dan kepedulian pengguna instagram yang berusia 12-21 tahun. Menyatakan terdapat pengaruh yang berbeda yaitu pengaruh positif dan negatif. Pada pengaruh positifnya adalah mereka memanfaatkan Instagram untuk membuat konten kreatif, mencari informasi dan referensi. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah memiliki sifat hedonisme, mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat dan mengikuti gaya orang lain. Sedangkan etika yang dianggap sudah melanggar adalah dengan berkomentar jahat, mengambik karya milik orang lain, menyebarkan karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya, menyebar luaskan informasi hoax dan mengandung unsur SARA, pornografi, dan kekerasan.

Individu peduli antara satu dengan yang dengan begitu kita akan memberikan tindakan atau respon positif yang akan menjadikannya suatu tindakan yang akan dibutuhkan oleh orang lain (Manullang, 2017). Dari munculnya sikap kepedulian seseorang sebenarnya orang yang paling berpengaruh untuk membentuk rasa peduli itu adalah lingkungan terdekatnya. Maksud dari

lingkungan terdekat adalah keluarga, tetangga, sahabat/teman dekat, dan lingkungan dimana dia tinggal dan tumbuh kembang. Dari situlah seseorang diajarkan dan mendapatkan nilai mengenai kepedulian sosial. Peduli sosial adalah sebagai bentuk pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial (Busyaeri & Muharom, 2016). Hal tersebut sama dengan pendapat Muhibdin berpendapat bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain.

Individu yang memiliki minat sosial tinggi akan menganggap diri mereka sendiri dan orang lain sama dan berperilaku sesuai (Adlerian, 2009). Di sisi lain, Adlerian membuat perbedaan antara perilaku yang menggerakkan individu terhadap orang lain (yaitu, minat sosial yang tinggi) dan mereka yang menggerakkan mereka melawan atau menjauhi orang lain (Adlerian, 2009). Perilaku yang terakhir dilambangkan sebagai penggunaan sosial yang lebih sedikit, perilaku yang merugikan diri sendiri.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Agianto et al., (2020) yaitu mengenai pengaruh sosial media terhadap etika dan kepedulian pengguna instagram yang berusia 12-21 tahun. Agianto et al., (2020) menggunakan etika sebagai salah satu variabel bebas, sedangkan penulis menggunakan kepedulian sosial sebagai variabel bebasnya. Namun ada satu variabel independen dan subjek penelitiannya berbeda. Demikian pada tingkat usia subjek penelitian berbeda, penelitian Agianto menggunakan subjek dengan umur 12-21 tahun, sedangkan penulis menggunakan subjek dengan usia 19-22 tahun. Selain itu penelitian penulis juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ulfa (2019) yaitu mengenai dampak penggunaan instagram terhadap gaya hidup remaja dengan menggunakan subjek penelitian pada siswa-siswi MTsN MODEL Banda Aceh. Dari subjek penelitian Ulfa (2019) jelas berbeda dengan subjek yang akan dilakukan oleh peneliti, karena peneliti akan mengambil subjek mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terdapat perbedaan lain yaitu pada penelitian Ulfa menggunakan variabel bebas berupa gaya hidup remaja, sedangkan penulis menggunakan variabel bebasnya adalah kepedulian sosial. Persamaan penelitian Ulfa dengan penelitian kami adalah sama-sama menggunakan variabel terikatnya penggunaan instagram.

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan instagram terhadap kepedulian sosial remaja akhir. Saat penelitian ini diselesaikan penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat mampu memberikan bukti – bukti berupa hasil riset empiris yang berkaitan dengan hubungan penggunaan sosial media terhadap kepedulian sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan pencegahan dan dapat mengatasi respon negatif mahasiswa dengan tetap memperhatikan kepedulian sosial terhadap

sesama. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan sosial media terhadap kepedulian sosial remaja akhir. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan sosial media instagram maka kepedulian sosial akan semakin rendah dan sebaliknya, apabila semakin rendah intensitas penggunaan sosial media instagram maka kepedulian sosial semakin tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional adalah penelitian yang menggunakan metode statistik dalam mengukur suatu hubungan dua variabel atau lebih (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini akan mengangkat 2 variabel. Diantaranya variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) ialah variabel yang akan mempengaruhi variabel yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah intensitas penggunaan media sosial. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kepedulian sosial.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta yang aktif menggunakan instagram. Karena pada penelitian ini jumlah populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta usia 19-22 tahun tidak diketahui maka akan teknik sampling pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, S. Jr, D. W. H., Klar, J., & Lwanga, S. , 1990) dan diperoleh hasil sebanyak 96 subjek yang kemudian dibulatkan menjadi 100 subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Neuman, 2013). Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala yang disebarkan melalui *google form* meliputi skala intensitas penggunaan media sosial instagram dan skala kepedulian sosial.

Untuk mengukur intensitas penggunaan sosial media instagram, peneliti mengadaptasi skala dari penelitian Ria Sabekti (2019) ditinjau melalui empat aspek yaitu perhatian, penghayatan (fitur), durasi dan frekuensi yang kemudian diukur melalui 24 item yang terdiri dari 16 *favourabel* dan 8 *unfavourabel*. Untuk mengukur kepedulian sosial, peneliti mengadaptasi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Silvia Yuni, 2019 berjumlah 20 butir dengan jumlah 12 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*. Skala ini dikemukakan oleh (Nurwati, 2015). Dengan dua aspek yang mendasarinya adalah memberikan bantuan dan saling menghargai sesama individu.

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan melalui pendapat ahli (*expert judgement*) melalui profesional *judgement* yaitu dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setelah melakukan *expert judgement*, langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis

hasil *expert judgement* dengan menggunakan koefisien validitas isi Aikens's V dengan rumus 6 Aiken's $V = \sum s / [n (c-1)]$ yang dihitung menggunakan bantuan program microsoft excel.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas

	Validitas	Reliabilitas
Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	0,67 – 0,83	0,648
Kepedulian Sosial	0,75 – 0,83	0,807

Penelitian ini menggunakan Uji reliabilitas *alpha cronbach* menggunakan perhitungan dari program SPSS *for windows*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien *cronbach's alpha* skala intensitas penggunaan media sosial sebesar 0,648 dan skala kepedulian sosial memperoleh nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,807. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kedua skala penelitian yang digunakan sudah reliabel. Kemudian dianalisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan korelasi *product moment pearson*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Subjek

	Keterangan	Jumlah
Fakultas	Psikologi	63
	Ekonomi dan Bisnis	8
	Teknik	11
	Agama Islam	2
	Kedokteran Gigi	1
	Komunikasi dan Informatika	4
	Farmasi	3
	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	3
	Hukum	4
	Ilmu Kesehatan	1
	Usia	19 Tahun
20 Tahun		15
21 Tahun		29
22 Tahun		39

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data 100 subjek yang diperoleh berasal dari 63 orang fakultass psikologi, 8 orang fakultas ekonomi dan bisnis, 11 orang fakultas teknik, 2 orang fakultas agama islam, 1 orang fakultas kedokteran gigi, 4 orang fakultas komunikasi dan informatika, 3 orang fakultas farmasi, 3 orang fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 4 orang fakultas hukum, dan 1 orang fakultas ilmu kesehatan. Terdiri dari 17 orang berusia 19 tahun, 15 orang berusia 20 tahun, 29 orang berusia 21 tahun, dan 39 orang berusia 22 tahun.

Tabel 3. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Uji	Variabel	Teknik Analisis Data	Sig.	Keterangan
Normalitas	Intensitas	<i>Kolmogorov-</i>	0,953	Data Normal

	Penggunaan Media Sosial Instagram Kepedulian Sosial	<i>Smirnov Test</i>	($p > 0,05$)	
Linearitas	Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Kepedulian Sosial	<i>Deviation from linearity</i>	0,988 ($p > 0,05$)	Data Linier

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa uji normalitas pada skala intensitas penggunaan media sosial instagram dan kepedulian sosial terdistribusi secara normal karena memiliki koefisien Sig 0,953. Suatu data dikatakan normal apabila memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Tabel 6 juga menunjukkan bahwa uji linieritas pada skala intensitas penggunaan media sosial instagram dan skala kepedulian sosial memperoleh hasil yang linier dilihat dari *Deviation from linearity* 0,988. Suatu data dinyatakan linier apabila memiliki deviation from linearity lebih dari 0,05. Dari hasil uji asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, linier dan homogen. Sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan *Product Moment* dari *Pearson*.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Teknik	R	Sign.	Keterangan
<i>Product moment Pearson</i>	0,270	0,00	Terdapat hubungan positif dengan signifikan rendah antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kepedulian sosial

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* hubungan variabel intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kepedulian sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,270 dengan sig 0,00 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kepedulian sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula kepedulian sosial, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial instagram maka semakin rendah pula kepedulian sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kepedulian sosial. Perbedaan hasil yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian dari Khairunnisa (2017) yaitu terletak pada korelasi hasil penelitian tersebut, dimana pada penelitian Khairunnisa menunjukkan korelasi yang kuat sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya korelasi yang lemah antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kepedulian sosial, namun memiliki kesamaan hasil penelitian yaitu ditemukan hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan kepedulian sosial. Hasil penelitian Gita dan Errika (2017) terdapat hubungan yang positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat kepedulian sosial.

Intensitas penggunaan sosial media instagram berdistribusi sebesar 7,3% terhadap kepedulian sosial, artinya masih terdapat 92,7% yang mempengaruhi tingkat kepedulian sosial pada

remaja akhir. Dimana masih didapati faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepedulian sosial seseorang seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Errika (2017) yang menunjukkan bahwa kepedulian sosial dipengaruhi oleh kesadaran yang timbul dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepedulian sosial diantaranya faktor pada diri sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Hapiz, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial instagram memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 74,2 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 72 maka $RE > RH$. Sehingga dapat disimpulkan intensitas penggunaan media sosial instagram mahasiswa UMS tergolong sedang. Kepedulian sosial mahasiswa UMS dapat diperoleh hasil Rerata Empirik (RE) sebesar 75,33 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 60. Maka $RE > RH$. Sehingga dapat disimpulkan kepedulian sosial mahasiswa UMS tergolong tinggi. Artinya mahasiswa UMS sosial media instagram selain digunakan untuk mencari informasi juga digunakan sebagai berbagi atau mengikuti aksi sosial dan kegiatan yang menunjukkan kepeduliannya menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh aplikasi instagram. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustya & Akmad (2020) menyatakan bahwa perguruan tinggi sebagai salah satu wadah untuk belajar bagi mahasiswa yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang tangguh. Mahasiswa akan tumbuh sebagai pribadi yang memiliki kepedulian sosial tinggi, mengutamakan proses, menghargai orang lain, empati dan solutif.

4. PENUTUP

Bersumber pada hasil analisis data, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan sosial media instagram dengan kepedulian sosial pada mahasiswa UMS. Artinya, intensitas kepedulian sosial yang meningkat maka meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa UMS. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan sosial media instagram, maka semakin rendah pula kepedulian sosial mahasiswa UMS. Berdasarkan pada hasil dari analisis data menunjukkan sumbangan variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung pada penelitian ini sebesar 7,3% sedangkan 92,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Mahasiswa UMS mempunyai intensitas penggunaan sosial media yang sedang, namun dalam kepedulian sosial mahasiswa memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

Keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah peneliti tidak menambahkan aitem skala yang memungkinkan dapat menggali data lebih banyak dan hanya memodifikasi aitem yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu peneliti tidak menggunakan faktor lain karena penelitian terbatas di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini juga dilakukan hanya

untuk partisipan yang memiliki kriteria spesifik yaitu mahasiswa UMS yang berusia 19-22 tahun dan aktif dalam sosial media instagram, sehingga hasil dengan kriteria lain mungkin saja berbeda.

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas peneliti berniat memberikan saran diantaranya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat mengarahkan intensitas penggunaan media sosial instagram kearah yang lebih positif, seperti dengan membagikan informasi mengenai aksi sosial di media sosial instagram dan ikut terlibat dalam aksi sosial yang diadakan secara *online* maupun *offline*.

Bagi instansi tempat penelitian diharapkan untuk dapat mendorong mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan kepedulian sosial seperti mengadakan seminar mengenai kepedulian sosial, konseling sosial dengan mengundang para ahli dibidangnya, membagikan poster yang berisi informasi yang berkaitan dengan kepedulian sosial .

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti menggunakan tema kepedulian sosial disarankan untuk mengkaji faktor lain yang bisa memberikan pengaruh lebih besar terhadap kepedulian sosial atau bisa juga membandingkan beberapa kelompok variabel independen untuk menemukan keunikan dari masing-masing kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlerian. (2009). *Counseling and Psychotherapy*. New York: Taylor & Francis Group, LLC.
- Agianto , R., Setiawan, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(2), 130-139.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
doi:<https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di Mi Midanatunnajah Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1-17.
- Cahyono, A. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. Diambil kembali dari <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. California : SAGE Publications, Inc.
- Curtis, A. (2015). Defining adolescence. *Journal of Adolescent and Family Health*, 7(2), 1-39.
- Efendi , A., Astuti , P., & Rahayu , N. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12-24.
- Gita, & Errika. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kepekaan Sosial di Usia Remaja. *Jurnal The Messenger*, 65-69.
doi:<http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v9i1.428>

- Gustini, N. (2017). Empati Kultural Pada Mahasiswa. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 17-35. doi:<https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6049>
- Hapiz. (2021). Analisis Pola Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pengkelak Mas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 37-54.
- Khairunnisa. (2017). Self Esteem, Self Awareness dan Perilaku Asertif Pada Remaja. Diambil kembali dari <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/43485>
- Lemeshow, S. Jr, D. W. H., Klar, J., & Lwanga, S. . (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies* (1st ed ed.). Newyork: John Wiley & Sons Ltd.
- Manullang, K. K. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4).
- Nurhayati, T. (2015). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Jurnal Pendidikan Sosial Ekonomi*, 4(1). Diambil kembali dari <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/649>
- Nurjan, S., Tjahjono, H., & Yamin, M. (2016). Trends in the adolescent delinquency behavior at thr Institute of Islamic Education Ponorogo District. *Journal of Government and Politics*, 1193-1207.
- Nurwati, S. (2015). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Olufadi, Y. (2016). Social Networking Time Use Scale (SONTUS): A New Instrument for Measuring The Time Spent On The Social Networking Sites. *Tematics and Informatics*, 33(2), 452-471.
- Putri, R., Erlyani, N., & Mayangsari, M. (2016). Hubungan antara aktualisasi diri dengan intensitas penggunaan media sosial path pada remaja di SMA Negeri 2 Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy: Jurnal Ilmu Psikologi*, 3(1). doi:10.20527/ecopsy.v3i1.1941
- Rustya, & Akhmad. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Kepedulian Sosial Mahasiswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Sosial. *urnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 44-54. doi:<https://doi.org/10.51675/jt.v14i2.100>
- Thalib, R. (2016). Smartphone Sebagai Hidup di Kalangan Mahasiswa Stikper Gunung Sari Jurusan Keperawatan Angkatan 2014 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar).
- Ulfa, N. (2019). Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi MTsN MODEL Banda Aceh). *Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 82-83.